

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui kegiatan seni budaya. Salah satu kegiatan seni budaya tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa saja tetapi juga penguatan karakter peserta didik. Melalui tarian yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah, siswa mendapat wawasan mengenai seni budaya, mempelajari teknik tari yang baik dan benar, serta menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tarian tersebut.

Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra* adalah tari kreasi baru berpola tradisi yang berasal dari Kota Salatiga. Tarian ini menggambarkan pasukan putri yang terdiri dari selir Raden Mas Saïd dan istri *punggawa baku* Mangkunegara. Struktur Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra* terbagi menjadi tiga yaitu *ajon-ajon/maju beksan*, *isi jogèd/beksan*, dan *mundur beksan*. Tarian ini memadukan gerakan prajurit putri dengan memasukkan unsur tari kerakyatan *ndhèngthèk* dari Kota Salatiga. Ciri khas tarian ini terdapat pada ragam gerak *jurus* dan *ndhèngthèkan*. Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra* diiringi seperangkat gamelan Jawa berlaras *pélog*. Properti yang digunakan dalam Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra* adalah *gëndéwa* dan *cundrik*.

Hasil penelitian penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP N 1 Salatiga terdapat 7 nilai pendidikan karakter dalam tarian tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ialah religius, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat dan komunikatif, serta tanggung jawab yang terdapat pada latar belakang, makna ragam gerak, makna lirik tembang, dan tata rias busana Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra*.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP N 1 Salatiga dengan baik. Nilai

pendidikan karakter religius diterapkan dengan berdoa saat memulai dan mengakhiri latihan, melakukan gerak sembah, dan penggunaan properti gendéwa. Nilai pendidikan karakter disiplin diterapkan dengan selalu datang tepat waktu dan disiplin dalam mempraktikkan sikap gerak. Nilai pendidikan karakter kerja keras diterapkan dengan terus berlatih agar menguasai teknik-teknik tari yang sulit. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu diterapkan dengan siswa menggali informasi mengenai makna ragam gerak yang ada pada Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra* dan melakukan studi dokumen (belajar tari melalui media *YouTube* secara mandiri di rumah). Nilai pendidikan karakter cinta tanah air diterapkan dengan memberi wawasan kepada peserta didik mengenai latar belakang Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra* yang berkaitan dengan sejarah yang ada di Kota Salatiga sehingga siswa mengenal sejarah, seni budaya, dan merasa bangga akan hal tersebut. Nilai pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif diterapkan dengan komunikasi yang baik antar siswa dan saling melakukan tutor sebaya. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab diterapkan dengan konsisten datang latihan dan bertanggung jawab atas properti yang dipinjamkan kepada siswa.

B. Saran

Setelah ditemukannya hasil penelitian penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP N 1 Salatiga, berikut adalah beberapa saran/masukan.

1. Untuk siswa anggota ekstrakurikuler tari di SMP N 1 Salatiga agar selalu giat berlatih tari dan juga menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra* sebagai upaya antisipasi dampak negatif globalisasi.
2. Untuk guru ekstrakurikuler tari di SMP N 1 Salatiga dapat konsisten menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra* pada anggota ekstrakurikuler tari di sekolah sehingga terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Untuk SMP se-Salatiga agar Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra* dapat dijadikan sebagai materi yang diajarkan pada kegiatan pembelajaran seni budaya atau ekstrakurikuler tari.
4. Untuk masyarakat umum agar menambah wawasan mengenai kesenian yang ada di daerahnya dan menginternalisasi nilai-nilai yang ada dalam tarian tersebut.
5. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian bertopik sejenis dengan meninjau aspek yang berbeda untuk melengkapi pengetahuan tentang Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra*.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tulis

- Al-Id, A. (2021). *Membongkar Tuntas Rahasia Bahasa Tubuh*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Andewi, K. (2019). *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Aksa.
- Anggito, A, dan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asmani, J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, A. (2019). *Hati Pusat Pendidikan Karakter: Mencetak Generasi Bangsa Berahlak Mulia*. Klaten: Cempaka Putih.
- Borg, J. (ed). (2012). *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Think.
- Damayanti, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Sekar Pudyastuti dan Relevansinya dalam Pembelajaran Seni. *Skripsi*. ISI Yogyakarta.
- Gie, T. (1976). *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Karya.
- Gunarto, A. (2016). *Metode SERASI: Inovasi Pembelajaran Tari Jurit Ampil*. Salatiga: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.
- Hapudin, M. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendarman. (2019). *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas, dan Rasa Ingin Tahu*. Yogyakarta: Nusa Media.

- Nilasari, F. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Sekar Pinuji di Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta. *Skripsi*. ISI Yogyakarta.
- Nizar, S, dan Hasibuan, Z. (2018). *PENDIDIK IDEAL: Bangunan Character Building Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Putra, D. (2008). *Membaca Pikiran Orang Lain Lewat Bahasa Tubuh*. Bandung: PT Mizar Pustaka.
- Rafanani. (2017). *Trik Kilat Membaca Pikiran Orang Lain Lewat Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Araska.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusyan, T. (2021). *Membangun Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Sanusi, A. (2017). *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sukatin dan Al-Faruq. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sunarti, S dan Antini. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*. 4 (1). 26-42.
- Syaifudin, A. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Bangsa: Konsep Pengelolaannya di Dunia Pendidikan*. Tangerang Selatan: Indocamp.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardhana, dkk. (1981). *Mengenal Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY.
- Yahya, M. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Yeniningasih, T. (2018). *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

B. Webtografi

Asrilfalgi, A. (2023). *2 Remaja Makassar Bunuh Bocah Demi Jual Organ, CCTV Adalah Kunci!* detikNews (11 Januari 2023). <https://news.detik.com/berita/d-6509619/2-remaja-makassar-bunuh-bocah-demi-jual-organ-cctv-adalah-kunci>.

Khalid, I. (2023). Fenomena Live TikTok Mandi Lumpur, Ini Risiko Kesehatan yang Bisa Terjadi. *Kompas* (24 Januari 2024). http://regional.kompas.com/read/2023/01/24/093105678/fenomena-live-tiktok-mandi-lumpur-ini-risiko-kesehatan-yang-bisa-terjadi?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Amp

Lestari, R. (2016). *Untirta Civic Education Journal: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. 1 (2). 136-152. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/1887>

Tyas, G dan Kuswarsantyo. (2018). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Ragam Gerak Tari Srimpi Pandelori*. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. 33 (2). 182 -190. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/329>.

C. Narasumber

Aisya. (13). Siswa Anggota Ekstrakurikuler Tari SMP N 1 Salatiga. Jl. Kartini No. 24, Sidorejo, Salatiga.

Gunarto, A. (55). Penata Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra*. Blumbang, RT 1 /RW 3, Kauman Kidul, Salatiga.

Jarwadi. (57). Narasumber Ide Cerita Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra*. Kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.

Kristianto, I. (28). Pengajar Esktrakurikuler Tari SMP N 1 Salatiga. Ngadisari II, RT /RW 4, Tegalrejo, Salatiga.

Levina. (13). Siswa Anggota Ekstrakurikuler Tari SMP N 1 Salatiga. Jl. Kartini No. 24, Sidorejo, Salatiga.

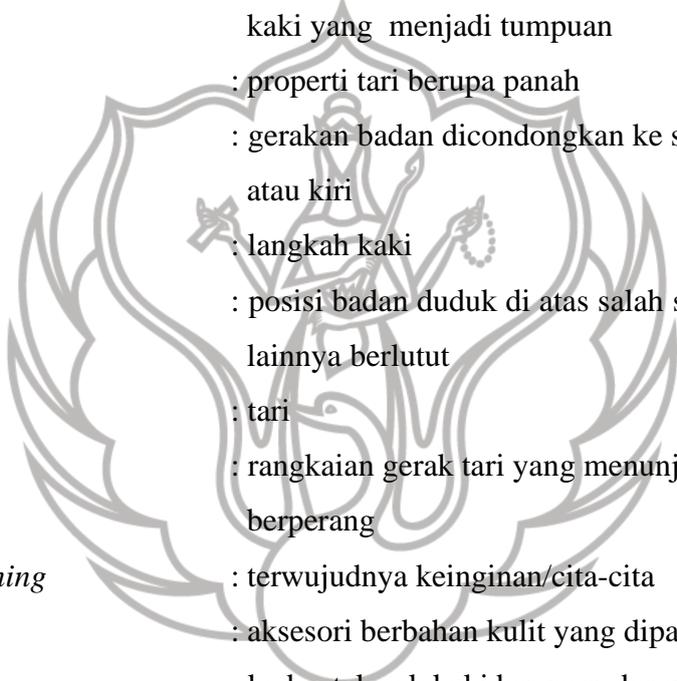
Rhiannon. (13). Siswa Anggota Ekstrakurikuler Tari SMP N 1 Salatiga. Jl. Kartini No. 24, Sidorejo, Salatiga.

Swabudhi, D. (62). Penata Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra*. Jl. Sidomulyo Gang 2 Ngawen, RT 5/RW 15 Mangunsari, Sidomukti, Salatiga.

Widodo. (53). Penata Iringan Tari *Jurit Ampil Kridha Warastra*. Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Jebres, Surakarta



GLOSARIUM



| | |
|----------------------|--|
| <i>ada-ada</i> | : lagu sebagai bentuk pemberi tanda |
| <i>ajon-ajon</i> | : awalan tari atau pembuka |
| <i>beksan</i> | : tari tradisional Jawa |
| <i>cethik</i> | : tulang yang berada di bawah pinggang |
| <i>cundrik</i> | : keris kecil |
| <i>éndhong</i> | : wadah anak panah |
| <i>gejug</i> | : menghentakkan ujung telapak kaki ke belakang kaki yang menjadi tumpuan |
| <i>gendéwa</i> | : properti tari berupa panah |
| <i>hoyog</i> | : gerakan badan dicondongkan ke samping kanan atau kiri |
| <i>jangkah</i> | : langkah kaki |
| <i>jèngkèng</i> | : posisi badan duduk di atas salah satu kaki dan kaki lainnya berlutut |
| <i>jogèd</i> | : tari |
| <i>jurus</i> | : rangkaian gerak tari yang menunjukkan teknik berperang |
| <i>kasembadaning</i> | : terwujudnya keinginan/cita-cita |
| <i>kelat bahu</i> | : aksesoris berbahan kulit yang dipasang di lengan |
| <i>kèngser</i> | : kedua telapak kaki bergeser, bergantian antara ujung telapak kaki dengan tumit |
| <i>laku telu</i> | : gerakan kaki melangkah membentuk 3 pola hitungan |
| <i>lanyap</i> | : karakter putri lincah, tegas, dan pemberani |
| <i>lumaksana</i> | : gerakan kaki berjalan yang sudah distilisasi |
| <i>mancat</i> | : gerakan meletakkan salah satu kaki di depan kaki yang lain dengan diberi sedikit tekanan dan badan agak condong ke depan |
| <i>mendhak</i> | : posisi badan merendah dengan paha terbuka |

| | |
|----------------------|---|
| <i>menthang</i> | : tangan merentang lurus di samping pinggang |
| <i>ndhèngthèk</i> | : ragam gerak yang mengadopsi kesenian rakyat <i>ndhèngthèk</i> Tegalrejo, Salatiga |
| <i>ngembat</i> | : gerakan tangan diarahkan ke samping paha kemudian <i>menthang</i> dengan posisi tubuh <i>mèndhak</i> |
| <i>ngithing</i> | : sikap tangan ibu jari bertemu jari tengah membentuk huruf O dan jari yang lainnya ditekuk |
| <i>ngruji</i> | : sikap tangan ibu jari ditekuk ke arah telapak tangan dan jari-jari lainnya terbuka ke atas |
| <i>nyenyep</i> | : properti tari berupa anak panah |
| <i>nyirnaken</i> | : menghilangkan/menyirnakkan |
| <i>pacak gulu</i> | : sikap kepala, leher digerakkan ke kanan dan kiri tanpa merubah pandangan mata |
| <i>penindhes</i> | : penindas |
| <i>perangan</i> | : gerakan berperang antara 2 penari |
| <i>punggawa baku</i> | : prajurit inti Mangkunegara I (Raden Mas Said) |
| <i>sedyà</i> | : tugas atau kewajiban |
| <i>sembahan</i> | : gerakan menyatukan kedua telapak tangan membentuk sikap berdoa |
| <i>slémpang</i> | : kain yang digunakan untuk mengaitkan <i>éndhong</i> pada tubuh penari |
| <i>slépé</i> | : sabuk |
| <i>solah</i> | : gerakan |
| <i>srimpet</i> | : kaki melangkah saling silang secara bergantian |
| <i>srisig</i> | : berjalan dengan posisi kaki berjinjit secara cepat dan posisi tubuh <i>mèndhak</i> |
| <i>stagèn</i> | : kain yang digunakan untuk mengencangkan jarik pada tubuh penari |
| <i>tanjak</i> | : posisi kaki terbuka, telapak salah satu kaki berada di depan kaki yang lainnya dengan berat badan condong ke salah satu sisi serta <i>mèndhak</i> |

tolèh

: sikap kepala menoleh ke kanan atau ke kiri

ukel

: gerakan pergelangan tangan diputar, sikap jari

ngithing

